

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan telaah terhadap data hasil penelitian, maka pada bab ini dipaparkan beberapa metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: a) rancangan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jika ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.¹

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.² Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

¹ Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hlm. 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKAPI, 2015) , hlm. 15

yang dapat diamati.³ Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.⁴ Penelitian deskriptif ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang akan diteliti.

Peneliti menerapkan metode kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Moloeng, yaitu:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penelitian ini jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya, mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).⁶

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 4

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm 9-10

⁶ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 93

dengan gejala maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4) Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode studi kasus yakni “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.⁸ Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Islam 1 Durenan, terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya,

⁷ Jalaludin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistic*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 25

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 201

peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁹

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan kabupaten Trenggalek. Berikut beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Islam 1 Durenan, yaitu :

1. SMK Islam 1 Durenan terletak di tempat yang strategis yaitu terletak di jl. Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek.
2. Pihak lembaga yang terbuka dan ramah.
3. SMK Islam 1 Durenan merupakan salah satu dari enam sekolah menengah kejuruan atau menengah atas di Trenggalek yang ditunjuk untuk menggunakan kurikulum 2013.
4. SMK Islam 1 Durenan terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa berkembang dan menyalurkan hobi ke arah yang positif yang jarang ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan lain. Seperti Pramuka, Pidato/ khitobah, MTQ, Fotografi/ videografi, Majalah dinding, Paduan suara, IT Club, Pagar Nusa, ECC (English Conversation Club), Marching Band dan Shalawat..
5. SMK Islam 1 Durenan termasuk lembaga pendidikan bercirikan Islam yang mengikuti perkembangan teknologi dengan sudah tersedianya jaringan wifi.

⁹ Muh. Tolchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya : Visipers Offset, 2003), Hlm. 112-113

6. Untuk mencapai tujuan pendidikannya SMK Islam 1 Durenan menetapkan visi dan misi sebagai berikut :

Visi : terwujudnya tenaga terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah menuju Era Global.

Misi : membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, meningkatkan kecerdasan dan kewirausahaan, meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya, meningkatkan kemandirian dan kesiapan dalam menghadapi era global.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹⁰ Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera juga diperlukan namun sebatas sebagai pendukung.

Sebagaimana pernyataan Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa :

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UM PERS, 2005), hlm. 60

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian.¹¹

Agar mendapatkan hasil penelitian yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama (kepala sekolah) atau informan pendukung (guru, dan siswa), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

D. Data dan sumber data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data dapat diperoleh”.¹² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 24

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...22

gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹³

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu “sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen”.¹⁴ Dengan kata lain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah, pembina dan platih ekstrakurikuler dan juga para siswa di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.¹⁵ Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 58

¹⁴ Husaini Usman & Purnomo Stiadny Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.99

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*, hal. 172

- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.¹⁶

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.¹⁷

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa skripsi ini membahas tentang “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*, hal. 172

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandng : IKAPI, 2015) , hlm. 309

1. Wawancara mendalam/ indeep interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan implementasi pengembangan di siswa di SMK Islam 1 Durenan khususnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat terhadap program kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 180

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina dan peserta didik SMK Islam 1 Durenan untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan. Khususnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan faktor pendukung dan penghambatnya yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Observasi Partisipan

Menurut Margono yang dikutip oleh Tanzeh bahwa “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.²⁰ Sedangkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Ahmadi mendefinisikan bahwa, “observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antar peneliti dengan subjeknya, di dalam lingkungan subjek itu”.²¹

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 84

²¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 102

sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMK Islam 1 Durenan, visi, misi, dan tujuan SMK Islam 1 Durenan, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami prosedur pengumpulan data, berikut akan dipaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Prosedur Pengumpulan Data

No.	Fokus Masalah	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Proses penyusunan kegiatan ekstrakurikuler ❖ Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kegiatan ekstrakurikuler ❖ Jenis ekstrakurikuler pilihan ❖ Tujuan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara ❖ Observasi ❖ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala Sekolah ❖ Waka kesiswaan ❖ Guru ❖ Siswa
2.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bentuk kegiatan ekstrakurikuler ❖ Proses pelaksanaan ❖ Sistem pelaksanaan ❖ Guru/tenaga pembina ❖ Siswa yang terlibat ❖ Jadwal kegiatan ❖ Materi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara ❖ Observasi ❖ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah ❖ Waka kesiswaan ❖ Guru ❖ Siswa
3	Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dukungan dari sekolah dan komite sekolah ❖ SDM yang berkualitas ❖ Sarana prasarana yang memadai ❖ Antusiasme peserta didik ❖ Pendanaan yang lancar 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara ❖ Observasi ❖ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah ❖ Waka kesiswaan ❖ Guru ❖ Siswa
	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kurangnya antusiasme dari 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Wawancara ❖ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah

	pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	peserta didik ❖ Tidak adanya dukungan dari orang tua ❖ Lingkungan yang tidak kondusif ❖ Sarana dan prasana yang memadai	❖ Dokumentasi	❖ Waka kesiswaan ❖ Guru ❖ Siswa
--	--------------------------------------	--	---------------	---------------------------------------

F. Teknik analisis data

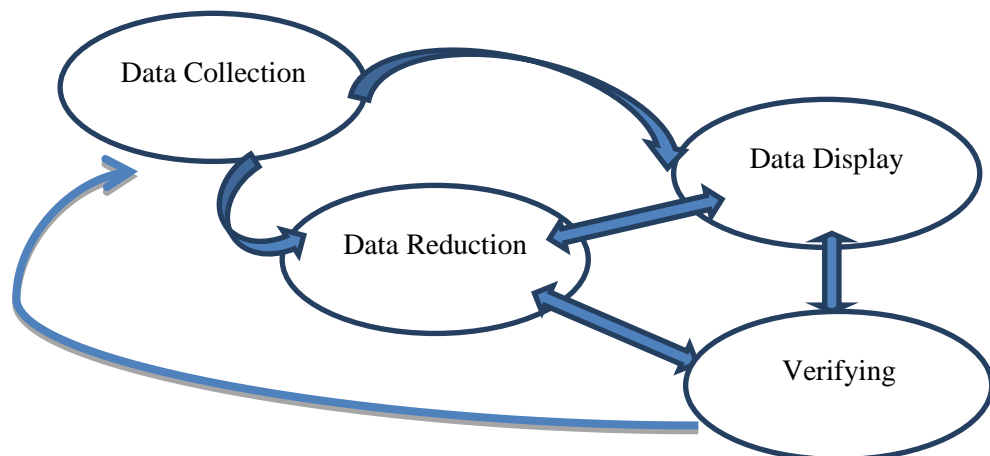
Data yang telah terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.²²

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman. “Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan *drawing/verification*.”²³

²² Husaini Usman & Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2009), hlm. 99

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.337

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data



Ketiga alur tersebut dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display* data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah

²⁴ ²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.338

dipahami.²⁵ Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *auditability*, dan *confirmability*.²⁷ Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.341

²⁶ *Ibid.*,345

²⁷ *Ibid.*,360

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis”.²⁹ Kemudian Moelong mengatakan bahwa, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut tersebut secara rinci”.³⁰ Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.365

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Afabeta, 2009), hlm. 371

³⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 329

³¹ *Ibid.*

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi dengan sumber. Disini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber”.³²
- b. Triangulasi teknik. Menurut sugiyono triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³³ Disini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada ketua jurusan

³² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 373

³³ *Ibid.*

- d. Mengajukan proposal kepada sekretaris jurusan
 - e. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - f. Mengadakan seminar proposal
 - g. Melakukan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian
 - h. Menyusun metode penelitian
 - i. Mengurus surat perizinan
 - j. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menganalisis data
 - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu kepada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan tarbiyah IAIN Tulungagung.